

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN Kelayan yang berlokasi di Kelayan A Gang Setuju Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kodya Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menteri Agama No.124 dengan nomor Statistik Sekolah 211637101001.

MTsN Kelayan yang berlokasi di Gang Setuju ini letaknya cukup strategis, disekitarnya dikelilingi rumah penduduk, akan tetapi sekolah ini dibatasi oleh pagar yang terbuat dari kayu ulin. Dengan pagar tersebut siswa dan siswinya serta orang luar tidak bisa bebas untuk masuk dan keluar dari sekolah tersebut, karena pintu pagar selalu diawasi oleh penjaga piket.

Adapun batasan-batasan pada sekolah MTsN Kelayan ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Gang Setuju
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Sedangkan mengenai kondisi lingkungan Madrasah ini diatur sedemikian rupa, sehingga nampak terlihat bersih, apalagi didukung oleh gedung yang bertingkat dua semakin menambah suasana sekolah menjadi bagus dan indah.

Adapun gedung MTsN Kelayan terdiri dari:

- Tiang fondasi dari kayu
- Lantai dari kayu
- Dinding dari kayu
- Atap bangunan terbuat dari genting
- Jendela terdiri dari kawat yang berukir seperti balok

MTsN Kelayan merupakan suatu lembaga pendidikan cabang dari MTsN Pekauman. Lembaga pendidikan ini dipimpin oleh satu kepala sekolah yang berada di pusat (MTsN Pekauman). Sedangkan di MTsN Kelayan dipimpin oleh wakil kepala sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN Kelayan ini sebagai penunjang pelaksanaannya diantaranya: ruang Wakamad 1 buah, ruang belajar 13 buah, ruang dewan guru 1 buah, ruang UKS/OSIS 1 buah, ruang TU (satu ruangan dengan ruang dewan guru), ruang perpustakaan 1 buah, halaman bermain dan olahraga, WC 5 buah untuk siswa dan 1 buah untuk dewan guru, ruang koperasi 1 buah, ruang komputer 1 buah dan tempat parkir.

1. Jumlah Guru, Tenaga Tata Usaha dan Siswa

a. Jumlah Guru

Adapun jumlah guru yang mengajar di MTsN Kelayan adalah berjumlah 31 orang, ada yang merupakan guru tetap (GT), dan sebagian ada pula guru tidak tetap (GTT), dengan Kepala Sekolah yang sekarang Bapak Drs.H.Adenan, M. A.. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru di MTsN Kelayan ini bisa dilihat pada lampiran.

b. Jumlah Tenaga Tata Usaha

Adapun jumlah tenaga tata usaha (tenaga administrasi) di MTsN Kelayan adalah berjumlah 4 orang yang berstatus Pegawai Negeri. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tenaga tata usaha di MTsN ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Susunan Tenaga Tata Usaha Di MTsN Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama	Jabatan	NIP
1	Afifah	Kepala Tata Usaha	150209213
2	Drs.H.Rusdiansyah	Bendaharawan Gaji	150245491
3	Fajriannoor	Staf Tata Usaha	150224129
4	Faridah	Sda	150241301

c. Jumlah Siswa

Siswa yang terdaftar pada MTsN Kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 390 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 144 orang dan siswa perempuan sebanyak 246 siswi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa MTsN Kelayan Lokasi Kelayan A Gg. Setuju

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I D	18	20	38
2	I E	17	20	37
3	I F	16	22	38
		51	62	113
4	II D	7	29	36
5	II E	10	27	37
6	II F	15	20	35
7	II G	16	19	35
		48	95	143
8	III D	7	27	34
9	III E	9	24	33
10	III F	17	16	33
11	III G	12	22	34
		45	89	134
	Jumlah	144	246	390

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN Kelayan lokasi Gang Setuju berjumlah 2 orang, yaitu Bapak Drs. H. M. Muchlis AS yang mengajar kelas II (II D dan II E) dan kelas III (III D, III E, III F, III G). Dan satunya Bapak Ahmad Sufian, S. Ag yang mengajar kelas II (II F dan II G) dan kelas I, terdiri dari 3 kelas yakni I D, I E dan I F. Berikut ini akan disajikan mengenai data yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab Serta Tindak Lanjutnya di MTsN Kelayan Banjarmasin

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan evaluasi pembelajaran ini dilihat dari ada tidaknya guru mata pelajaran bahasa Arab membuat perencanaan evaluasi sebelum pelaksanaan evaluasi diselenggarakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Arab yang mengajar di MTsN Kelayan Banjarmasin, didapatkan data bahwa kedua guru kadang-kadang saja membuat suatu perencanaan evaluasi yakni yang berhubungan dengan merumuskan tujuan evaluasi yang dilaksanakan, menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai, menentukan metode evaluasi yang akan dipergunakan, memilih atau menyusun alat-alat evaluasi, menentukan kriteria maupun menetapkan frekuensi evaluasi, baik perencanaan untuk evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi sehingga guru yang bersangkutan kadang-kadang saja membuat perencanaan evaluasi secara tertulis, yakni:

- 1) Untuk evaluasi formatif dalam bentuk ulangan harian soal-soal diambil dari buku pelajaran yang ada.
- 2) Untuk evaluasi sumatif soal-soal dibuat dengan mengacu kepada soal-soal ulangan harian, soal-soal dari buku pelajaran bahasa Arab, atau bisa juga dibuat langsung dengan disesuaikan materi yang telah diajarkan.

Walaupun terkadang guru tidak membuat perencanaan evaluasi secara tertulis namun dalam praktiknya tidak terlepas dari aturan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab, karena guru sudah merencanakan terlebih dahulu langkah-langkah yang perlu dipersiapkan sebelum diadakannya evaluasi tersebut.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini dilihat dari:

1) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berupa *Pretest* dan *Posttest*

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa kedua guru mata pelajaran Bahasa Arab lebih sering tidak melaksanakan *pretest* dan *posttest* dalam setiap kali pertemuan. Hal ini dikarenakan guru tersebut ingin supaya materi pelajaran cepat selesai, buku yang dipelajari sudah harus selesai dalam satu semester. Hal ini tidak memperhatikan kepentingan siswa apakah mereka sudah dapat memahami pelajaran bahasa Arab dengan baik atau belum.

Selain guru mata pelajaran Bahasa Arab, penulis juga mengadakan wawancara terhadap siswa. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru mata

pelajaran Bahasa Arab memang lebih sering tidak melaksanakan *pretest* dan *posttest* disaat pelajaran bahasa Arab dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Ulangan Harian (Formatif)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa Bapak Drs. H. M. Muchlis AS melaksanakan ulangan harian setiap selesai dua bab pelajaran. Hal ini akan terjadi kesulitan nantinya ketika akan melaksanakan tindak lanjut terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Hal ini berbeda dengan Bapak Ahmad Sufian, S. Ag, beliau mengadakan ulangan harian setiap selesai satu pokok bahasan. Hal ini dilakukan supaya melatih ingatan siswa terhadap pelajaran yang baru saja dipelajari, dengan latihan-latihan siswa diharapkan dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Adapun mengenai bahan pengambilan soal-soal tes yang hendak diujikan, jika tes formatif dari materi atau yang telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan, maka untuk materi soal tes yang akan diujikan dalam tes sumatif secara langsung disusun oleh tim guru mata pelajaran bahasa Arab MTsN Kelayan lokasi Kelayan dan Pekauman. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah, yakni:

- a) Materi soal ulangan umum semester ganjil, bahannya diambil dari semester ganjil.
- b) Materi soal ulangan umum semester genap, bahannya diambil dari semester ganjil 30% dan semester genap 70%.

c. Pemberian Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data bahwa kedua guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab selalu memberikan nilai hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, namun kadang-kadang saja membagikan nilai tersebut kepada siswa. Dalam pelaksanaan ulangan harian penulis rasa sudah tepat dengan tidak menggunakan rumus tertentu dalam pemberian nilai. Berbeda dengan ulangan sumatif yang terdiri dari pilihan ganda dan juga essay yang memerlukan rumus-rumus tertentu dalam memberikan penilaian. Begitu juga untuk memperoleh nilai akhir diperlukan rumus untuk memperolehnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, baik itu faktor *intern* maupun faktor *ekstern*. Maka dalam penyajian data berikut ini akan penulis sajikan gambaran tentang faktor-faktor tersebut.

a. Faktor *Intern*

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dilihat dari sesuai tidaknya latar belakang pendidikan guru dengan profesi keguruannya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diperoleh data bahwa Bapak Drs. H. M. Muchlis AS, latar belakang pendidikan beliau dari SD, kemudian dilanjutkan ke PGA, dan pendidikan terakhir beliau di PTIQ di Jakarta selama 7

tahun, fakultas ushuluddin (Aqidah dan dakwah). Dalam pengajarannya disana lebih banyak menggunakan kitab kuning, untuk pelajaran agama. Tentu saja untuk belajar kitab kuning harus mempunyai pengetahuan tentang bahasa Arab, baik itu nahwu, sharaf dan lainnya. Selain pengetahuan agama juga ada pengetahuan umum, seperti bahasa Inggris, filsafat, dan lain-lain.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu Bapak Drs. H. M. Muchlis AS memiliki latar belakang pendidikan dengan fakultas yang bukan kejuruan, namun pengetahuan beliau tentang bahasa Arab sangat baik, baik nahwu maupun sharafnya.

Adapun Bapak Ahmad Sufian, S. Ag, latar belakang pendidikan beliau dari SD, MTsN Mulawarman, kemudian melanjutkan ke pondok pesantren Darussalam, setelah itu ke MAN 2 (Model) Banjarmasin, dan pendidikan terakhir beliau adalah di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, lulus tahun 2000.

Dari data tersebut maka Bapak Ahmad Sufian, S.Ag memiliki latar belakang pendidikan keguruan bahasa Arab dimana secara bertahap beliau pernah menekuni pendidikan di pondok pesantren kemudian meneruskan lagi ke IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Pengalaman mengajar disini dilihat dari lama tidaknya masa mengajar yang telah dijalani.

Hasil wawancara penulis dengan kedua guru mata pelajaran Bahasa Arab diketahui bahwa Bapak Drs. H. M. Muchlis AS telah mengajar bahasa Arab selama 7 tahun, artinya beliau sudah berpengalaman dalam mengajar. Adapun Bapak Ahmad Sufian, S. Ag sampai sekarang beliau mengajar bahasa Arab selama 3 tahun, beliau cukup berpengalaman dalam mengajar bahasa Arab.

3) Aktivitas Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Keguruan

Aktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan keguruan yang penulis maksud disini adalah kegiatan yang diikuti guru dalam menunjang keahliannya di bidang keguruan, terutama yang berkaitan dengan masalah evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Aktivitas guru tersebut penulis lihat dari sering tidaknya guru mengikuti penataran keguruan yang berhubungan dengan evaluasi, sering tidaknya guru menghadiri Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab (MGMPBA) dan aktif tidaknya membaca literatur untuk meningkatkan penguasaan tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara yaitu dalam hal mengikuti penataran, Bapak Drs. H. M. Muchlis AS pernah mengikuti lebih dari 3 kali, diantaranya di MAN 2 Banjarmasin, di Balai Diklat Depag Banjarbaru. Sedangkan Bapak Ahmad Sufian, S. Ag pernah mengikuti sebanyak 3 kali, diantaranya di Asrama Haji tahun 2005.

Mengenai aktivitas peningkatan keterampilan keguruan seperti MGMPBA, Bapak Drs. H. M. Muchlis AS mengikuti sebanyak 3 kali, sedangkan Bapak Ahmad Sufian, S. Ag sebanyak 2 kali, diantaranya *Short Course* Guru Madrasah Tsanawiyah Bidang Studi Bahasa Arab di Jakarta.

Dalam membaca literatur untuk meningkatkan penguasaan terhadap evaluasi pembelajaran bahasa Arab, kedua guru tersebut kadang-kadang saja membaca literatur yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran.

b. Faktor *Ekstern*

1) Jumlah Kelas Yang Ditangani Dan Banyaknya Mata Pelajaran Yang Diajarkan

Data tentang jumlah kelas yang ditangani oleh kedua guru bahasa Arab yaitu Bapak Drs. H. M. Muchlis AS sebanyak 2 kelas, yaitu kelas II dan kelas III. Kelas II yang terdiri dari kelas II D dan II E, dan kelas III yakni III D, III E, III F dan III G. Bapak Ahmad Sufian, S. Ag yang mengajar kelas II (II F dan II G) dan kelas I, 3 kelas yakni kelas I D, I E dan I F. Selain mengajar bahasa Arab, beliau juga mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

2) Motivasi Dari Kepala Sekolah

Motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru mata pelajaran Bahasa Arab berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sering memberikan motivasi berupa dorongan, arahan dan instruksi pada guru mata pelajaran Bahasa Arab sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

3) Waktu yang Tersedia

Waktu yang tersedia disini maksudnya adalah kesempatan yang ada untuk melaksanakan evaluasi. Hal ini biasanya berkaitan dengan waktu yang telah ditentukan dimana guru sudah harus dapat menyelesaikan satu pokok bahasan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dari hasil observasi, diketahui guru bahasa Arab dapat melaksanakan evaluasi setiap selesai satu pokok bahasan . Ada juga yang mengevaluasi setiap selesai dua bab pelajaran (evaluasi formatif). Sebelum melaksanakan program pengajaran semesteran, guru bahasa Arab sudah merencanakan sebelumnya dan membagi alokasi waktu untuk pengajaran dan evaluasi tersebut.

4) Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Dari hasil penelitian maka diperoleh data bahwa di MTsN Kelayan Banjarmasin, sarana dan fasilitas yang ada pada Madrasah tersebut cukup mendukung terhadap pelaksanaan evaluasi. Buku paket dan juga buku pegangan (yang mana disana terdapat materi dan juga soal-soal evaluasi), buku-buku yang ada di perpustakaan, kamus berbahasa Arab. Sarana dan fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya masing-masing.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab oleh guru bahasa Arab di MTsN Kelayan Banjarmasin beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, penulis akan memberikan analisis secara sederhana sebagaimana uraian berikut ini.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan suatu pekerjaan dapat berhasil dengan baik dan memuaskan apabila sebelumnya telah diadakan suatu perencanaan yang matang. Demikian

juga halnya dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Agar evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya baik tes formatif maupun tes sumatif maka sebelumnya harus ada perencanaan yang matang. Setelah melihat dari penyajian data yang ada hubungannya dengan perencanaan evaluasi pembelajaran, menurut analisis penulis, perencanaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN Kelayan Banjarmasin sudah cukup. Hal ini dikarenakan bahwa guru bahasa Arab yang bersangkutan kadang-kadang saja membuat perencanaan sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran. Mereka merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang dievaluasi, menyusun alat-alat evaluasi. Sedangkan untuk menentukan tolak ukur yang digunakan dan menentukan frekuensi evaluasi, dalam hal ini mereka tidak menetapkan karena tergantung dari tuntas tidaknya materi yang diajarkan. Namun secara teknik kedua guru tersebut menguasai teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan baik.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

1) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berupa *Pretest* dan *Posttest*

Sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini, sesuai dengan data yang penulis paparkan di penyajian data bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab, dilihat dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab ketika pelajaran berlangsung yaitu berupa *pretest* dan *posttest* masih kurang. Hal ini didasarkan kepada guru yang bersangkutan lebih sering tidak melaksanakan *pretest* di awal pelajaran dan *posttest* di akhir pelajaran.

2) Pelaksanaan Ulangan Harian(Formatif)

Pelaksanaan ulangan harian memiliki perbedaan dari kedua guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab. Bapak Drs. H. M. Muchlis AS dinilai cukup dalam melaksanakan ulangan harian. Hal ini disebabkan beliau setiap dua bab pelajaran baru melaksanakan ulangan harian. Berbeda dengan Bapak Ahmad Sufian, S. Ag dinilai baik, karena beliau setiap selesai satu pokok bahasan selalu mengadakan ulangan harian.

Dalam pelaksanaan ulangan harian penulis rasa sudah tepat dengan tidak menggunakan rumus tertentu dalam memberikan nilai. Hal ini dikarenakan bentuk soal yang diberikan hanya bentuk sederhana. Berbeda dengan ulangan sumatif yang terdiri dari pilihan ganda yang memerlukan rumus tertentu dalam memberikan penilaian. Begitu juga untuk memperoleh nilai akhir diperlukan rumus untuk memperolehnya.

c. Pemberian Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran

Mengenai pemberian nilai hasil evaluasi ini sesuai dengan data yang penulis uraikan pada penyajian data bahwa kedua guru selalu memberikan nilai kepada hasil pekerjaan siswa dan terkadang membagikan hasil tersebut kepada siswa. Hal ini menurut penulis sudah cukup, karena dengan memberikan nilai tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan memperbaiki kesalahannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab tersebut telah penulis sajikan dalam penyajian data dan akan penulis berikan analisisnya pada bagian berikut ini.

a. Faktor *Intern*

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru seperti yang telah penulis paparkan pada penyajian data, bahwa pada MTsN Kelayan Banjarmasin memiliki dua orang guru bahasa Arab yaitu Bapak Drs. H. M. Muchlis AS yang memiliki latar belakang pendidikan cukup sesuai dengan profesinya sebagai guru bahasa Arab, karena latar belakang dari fakultas yang bukan kejuruan, namun begitu, pengetahuan beliau tentang bahasa Arab sangat baik, baik dari segi *nahwu* maupun *sharafnya*

Bapak Ahmad Sufian, S. Ag, pendidikan terakhir beliau adalah di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, lulus tahun 2000, artinya beliau memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Keadaan ini tentunya sangat mendukung terhadap tugasnya sebagai guru bahasa Arab.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar menunjukkan apakah guru mata pelajaran Bahasa Arab digolongkan sebagai guru yang berpengalaman atau belum berpengalaman. Bapak Drs. H. M. Muchlis AS telah mengajar bahasa Arab di MTsN Kelayan

Banjarmasin selama 7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa beliau adalah guru yang berpengalaman. Bapak Ahmad Sufian, S. Ag, sampai sekarang beliau sebagai pengajar selama 3 tahun, menunjukkan bahwa beliau cukup berpengalaman dalam mengajar bahasa Arab. Selain mengajar bahasa Arab, beliau juga mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

3) Aktivitas Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Keguruan

Sesuai dengan data yang penulis uraikan pada penyajian data tentang aktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan keguruan yaitu dengan mengikuti penataran, MGMPBA dan membaca literatur tentang evaluasi pembelajaran.

Dalam mengikuti penataran keguruan yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi, Bapak Drs. H. M. Muchlis pernah mengikuti lebih dari 3 kali dan dinyatakan baik. Sedangkan Bapak Ahmad Sufian, S. Ag juga pernah mengikuti penataran sebanyak 3 kali dan dinyatakan baik.

Dalam mengikuti MGMPBA, Bapak Drs. H. M. Muchlis AS pernah mengikuti sebanyak 3 kali dan dinyatakan baik. Sedangkan Bapak Ahmad Sufian, S. Ag pernah mengikuti sebanyak 2 kali dan dinyatakan cukup.

Dalam membaca literatur untuk meningkatkan penguasaan terhadap evaluasi pembelajaran bahasa Arab, kedua guru bahasa Arab kadang-kadang saja membaca literatur yang berhubungan evaluasi pembelajaran dan ini dinyatakan cukup.

Dengan demikian aktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan keguruan sudah tergolong baik, karena upaya yang dilakukan oleh masing-masing guru sudah mendukung. Karena keterampilan mengajar tidak hanya diperoleh dari

bangku kuliah atau pengalaman saja, tetapi juga dari pelatihan-pelatihan, penataran-penataran atau membaca literatur yang berhubungan dengan keterampilan mengajar.

b. Faktor *Ekstern*

1) Jumlah kelas yang ditangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan

Sebagaimana telah disebutkan dalam penyajian data tentang jumlah kelas yang ditangani oleh kedua guru bahasa Arab yaitu Bapak Drs. H. M.Muchlis AS sebanyak 2 kelas, yaitu kelas II dan kelas III. Kelas II yang terdiri dari kelas II D dan II E, dan kelas III yakni III D, III E, III F dan III G. Bapak Ahmad Sufian, S.Ag yang mengajar kelas II (II F dan II G) dan kelas I, 3 kelas yakni kelas I D, I E dan I F.

Dari data tersebut kiranya dapat dipahami bahwa dari segi jumlah kelas yang ditangani, menurut penulis adalah kurang mendukung bagi guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik, karena dengan menangani jumlah kelas yang terlalu banyak, guru akan disibukkan oleh jadwal mengajar yang terlalu padat, belum lagi kalau mengajar mata pelajaran yang lain. Namun ini hanyalah salah satu faktor saja, sementara faktor-faktor yang lain juga cukup menentukan.

2) Motivasi dari Kepala Sekolah

Motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru mata pelajaran Bahasa Arab berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan data yang penulis paparkan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sering memberikan motivasi berupa dorongan, arahan dan instruksi pada guru mata

pelajaran Bahasa Arab sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Karena beliau juga sebagai guru bahasa Arab, beliau sering memberi arahan agar guru bahasa Arab selalu melaksanakan ulangan harian setiap selesai satu pokok bahasan agar nantinya siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, dan mempersiapkan mereka menghadapi ulangan sumatif/ ulangan semester. Selain itu, Kepala Sekolah juga sering menekankan bahwa penilaian hasil belajar siswa haruslah benar-benar obyektif, jangan karena siswanya adalah keluarga dari guru tersebut maka dia memperoleh nilai yang tinggi. Hasil yang diperoleh siswa adalah berdasar dari kemampuannya sendiri.

Dengan demikian motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru mata pelajaran Bahasa Arab berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran menurut penulis sudah baik. Karena adanya motivasi dari Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan pada dasarnya motivasi dari Kepala Sekolah sebagai atasan sangat diperlukan oleh seorang guru sebagai bawahan dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya sehari-hari.

3) Waktu yang Tersedia

Waktu yang tersedia disini maksudnya adalah kesempatan yang ada untuk melaksanakan evaluasi. Hal ini biasanya berkaitan dengan waktu yang telah ditentukan dimana guru sudah harus dapat menyelesaikan satu pokok bahasan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan penyajian data yang didapat melalui teknik wawancara tergambar bahwa mata pelajaran Bahasa Arab dalam seminggu ada tiga kali

pertemuan. Jadi waktu untuk melaksanakan evaluasi tersedia. Hal ini dikarenakan guru bahasa Arab tersebut telah mempersiapkannya sebelum program pengajaran semesteran dengan berpedoman pada waktu yang telah ditentukan, dimana guru bahasa Arab sudah harus mampu menyelesaikan satu pokok bahasan pelajaran sesuai dengan kurikulum. .

4) Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Untuk kelancaran proses belajar mengajar khususnya yang berkenaan dengan evaluasi, maka harus didukung dan ditunjang oleh adanya sarana dan fasilitas yang memadai, karena akan memudahkan dalam pelaksanaan evaluasi tersebut.

Berdasarkan penyajian data melalui teknik wawancara dan observasi bahwa sarana dan fasilitas yang ada pada Madrasah tersebut dapat dikatakan menunjang terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan serta dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya masing-masing.